

## SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas : XII  
 Semester : 1  
 Program Studi : Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa  
 Standar Kompetensi : 1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka  
 Alokasi waktu : 6 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka	Pancasila sebagai ideologi terbuka <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Makna ideologi negara</li> <li>○ Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara</li> <li>○ Fungsi pokok Pancasila</li> <li>○ Pancasila sebagai ideologi terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji dari berbagai sumber (buku, nara sumber dsb.) tentang proses perumusan Pancasila sejak sidang BPUPKI sampai dengan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945</li> <li>• Menguraikan fungsi pokok Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>• Membandingkan ideologi terbuka dan ideologi tertutup</li> <li>• Berdiskusi hasil penggalan informasi makna Pancasila sebagai ideologi terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan makna ideologi negara</li> <li>• Mengemukakan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara</li> <li>• Menguraikan fungsi pokok Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara</li> <li>• Membedakan ideologi terbuka dan ideologi tertutup</li> <li>• Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai ideologi terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>• Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul>	4 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, amandemen I, II, III dan IV, Bandung: Citra Umbara</li> <li>• Nugroho Notosusanto (1983), Naskah Proklamasi yang Otentik dan Rumusan Pancasila yang Otentik, Jakarta: PN Balai Pustaka.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.2 Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan	<p>Nilai-nilai Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pancasila sebagai sumber nilai</li> <li>○ Pancasila sebagai paradigma pembangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji dari beberapa sumber pustaka tentang Pancasila sebagai sumber nilai dan Pancasila sebagai paradigma pembangunan.</li> <li>• Berdiskusi hasil kajian tentang Pancasila sebagai sumber nilai dan sebagai paradigma pembangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan Pancasila sebagai sumber nilai.</li> <li>• Mendeskripsikan Pancasila sebagai paradigma pembangunan.</li> <li>• Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>• Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• UUD 1945</li> <li>• Buku-buku sumber yang relevan</li> <li>• Buku pelajaran lain</li> <li>• Media cetak dan elektronik.</li> </ul>
1.3 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Perilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila</li> <li>○ Sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi berita di media elektronik (TV, internet dsb.) dan artikel dari media cetak (buku, koran, majalah dsb) sehingga dapat menunjukkan perilaku positif terhadap Pancasila</li> <li>• Mengamati perilaku masyarakat lingkungannya yang sesuai dengan nilai Pancasila sebagai ideologi terbuka (contoh: berani mengemukakan pendapat/demonstrasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>• Menemukan cara bersikap positif yang sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• Mustafa Kamatl Pasha, B. Ed, (2002) Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.</li> <li>• Media cetak dan media eletronik</li> <li>• Buku-buku sumber yang relevan</li> <li>• Buku pelajaran/paket lainnya.</li> </ul>

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas : XII  
 Semester : 1  
 Program Studi : Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa  
 Standar Kompetensi : 2. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan  
 Alokasi waktu : 10 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara	Sistem pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Sistem pemerintahan</li> <li>• Sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer</li> <li>• Ciri-ciri sistem pemerintahan Parlementer dan Presidensial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji berbagai literatur tentang sistem pemerintahan</li> <li>• Mengidentifikasi negara-negara yang menganut sistem Presidensial dan Parlementer</li> <li>• Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer</li> <li>• Membandingkan dari berbagai aspek, negara-negara yang menganut sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian system pemerintahan</li> <li>• Mengklasifikasikan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer di berbagai Negara</li> <li>• Menguraikan kelebihan dan kelemahan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer</li> <li>• Mengidentifikasi ciri sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	4 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• Moh. Kusnardi., Harmaily Ibrahim (1993) Pengantar Hukum Tata Negara RI. FHUI.</li> <li>• Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, perubahan I, II, III dan IV</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	JENIS PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia	<p>sistem pemerintahan Negara Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ System pemerintahan menurut UUD 1945 awal kemerdekaan</li> <li>○ Sistem pemerintahan menurut UUD 1945 setelah adanya perubahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji UUD 1945, dapat menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia menurut UUD 1945 pada awal kemerdekaan</li> <li>• Mengidentifikasi sistem pemerintahan Indonesia berdasarkan UUD 1945 sebelum dan sesudah perubahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan sistem pemerintahan yang digunakan oleh negara Indonesia menurut UUD 1945.</li> <li>• Membandingkan sistem pemerintahan Indonesia berdasarkan UUD 1945 sebelum dengan sesudah perubahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>• Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> </ul> <p>Presentasi</p>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• Jimly Ashieddieqy Sistem pemerintahan di Indonesia, makalah pembukaan temu wicara guru Pkn Provinsi DKI dengan Mahkamah Konstitusi, 2005</li> <li>• Buku- buku yang relevan</li> <li>• Buku pelajaran</li> </ul>
2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain	<p>Pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kelebihan sistem pemerintahan Indonesia</li> <li>○ Kelemahan sistem pemerintahan Indonesia</li> <li>○ Perbandingan pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji berbagai buku, media cetak dan elektronik mengenai kelebihan dan kelemahan pelaksanaan sistem pemerintahan negara RI</li> <li>• Menanyakan kepada pejabat pemerintah di lingkungannya tentang kelebihan dan kelemahan sistem pemerintahan negara RI</li> <li>• Berdiskusi hasil kajian dan temuan di lapangan tentang Identifikasi sistem pemerintahan Indonesia dibandingkan dengan negara lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia</li> <li>• membandingkan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• Jimly Ashieddieqy Sistem pemerintahan di Indonesia, makalah pembukaan temu wicara guru Pkn Provinsi DKI dengan Mahkamah Konstitusi, 2005</li> <li>• Buku- buku yang relevan</li> <li>• Buku pelajaran</li> </ul>

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas : XII  
 Semester : 2  
 Program Studi : Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa  
 Standar Kompetensi : **3. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi**  
 Alokasi waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	JENIS PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1 Mendeskripsikan pengertian, fungsi dan peran serta perkembangan pers di Indonesia	Peranan Pers <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengertian pers</li> <li>○ Fungsi pers</li> <li>○ perkembangan pers di Indonesia</li> <li>○ Peranan Pers dalam masyarakat Demokrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji dari berbagai buku sumber mengenai pengertian dan fungsi pers</li> <li>• Menguraikan perkembangan pers di Indonesia</li> <li>• Menganalisis peranan pers di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pengertian, fungsi pers dalam masyarakat yang demokratis</li> <li>• Mendeskripsikan perkembangan pers di Indonesia</li> <li>• Menguraikan peranan pers dalam masyarakat demokratis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• UU Pers</li> <li>• UU kemerdekaan mengeluarkan pendapat</li> <li>• Masduki, kebebasan pers dan Kode etik jurnalistik</li> <li>• Buku- buku yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	JENIS PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.2 Menganalisis pers yang bebas dan bertanggung jawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia	kode etik jurnalistik <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kode etik</li> <li>○ Penyimpang kode etik jurnalistik oleh berbagai media</li> <li>○ Upaya-upaya pemerintah dalam mengendalikan kebebasan pers</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji Undang-undang, buku, sumber lainnya tentang kode etik jurnalistik</li> <li>• Mengkaji kode etik jurnalistik yang berlaku dalam masyarakat demokratis di Indonesia</li> <li>• Berdiskusi hasil kajian tentang kode etik jurnalistik, penyimpangan kode etik jurnalistik dari berbagai media, dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan kebebasan pers di media cetak dan elektronik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan pengertian kode etik jurnalistik</li> <li>• Menganalisis kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia</li> <li>• Menunjukkan contoh-contoh penyimpangan kode etik jurnalistik dari berbagai media</li> <li>• Menguraikan upaya pemerintah dalam mengendalikan kebebasan pers</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• UU Pers</li> <li>• UU kemerdekaan mengeluarkan pendapat</li> <li>• Masduki, kebebasan pers dan Kode etik jurnalistik</li> <li>• Buku- buku yang relevan</li> </ul>
3.3 Mengevaluasi kebebasan pers dan dampak penyalahgunaan kebebasan media massa dalam masyarakat demokratis di Indonesia	Kebebasan pers dan dampaknya <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Manfaat media massa dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>○ Dampak dari penyalahgunaan kebebasan pers/media massa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengkritisi berbagai berita, artikel dari media cetak dan elektronik yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik</li> <li>○ Mengkaji manfaat pers dalam kehidupan masyarakat demokratis di Indonesia</li> <li>○ Berdiskusi hasil temuan dan kajian tentang dampak penyalahgunaan kebebasan media massa dalam masyarakat Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan manfaat pers dalam kehidupan masyarakat demokratis di Indonesia</li> <li>• Menunjukkan dampak penyalahgunaan kebebasan media massa/ pers.</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>• UU Pers</li> <li>• UU Kebebasan Mengeluarkan Pendapat.</li> </ul>

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas : XII  
 Semester : 2  
 Program Studi : Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Bahasa  
 Standar Kompetensi : **4. Mengevaluasi dampak globalisasi**  
 Alokasi waktu : 10 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	JENIS PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.1 Mendeskripsikan proses, aspek, dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Globalisasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Proses dan aspek globalisasi</li> <li>○ Dampak-dampak globalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengkaji proses dan aspek globalisasi dari berbagai media cetak dan elektronik</li> <li>○ Berdiskusi hasil kajian literatur tentang dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan proses globalisasi</li> <li>• Mendeskripsikan aspek globalisasi</li> <li>• Mendeskripsikan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>○ Media cetak dan elektronik tentang globalisasi</li> <li>○ Buku-buku yang berkaitan tentang globalisasi</li> <li>○ Anthony Giddens, <i>Dunia Sedang Berlari</i>.</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	JENIS PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.2 Mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ pengaruh globalisasi dalam bidang : <ul style="list-style-type: none"> <li>○ ekonomi</li> <li>○ social budaya</li> <li>○ politik</li> <li>○ Hankam</li> </ul> </li> <li>○ Pengaruh negara lain yang dirasakan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengkaji dari berbagai media cetak dan elektronik tentang pengaruh globalisasi terhadap bangsa Indonesia dalam bidang POLEKSOSBUDHANKAM</li> <li>○ Berdiskusi hasil kajian tentang contoh-contoh pengaruh Negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengaruh globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>○ Menunjukkan contoh pengaruh Negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>○ Media cetak dan elektronik tentang globalisasi</li> <li>○ Buku-buku yang berkaitan tentang globalisasi</li> </ul>
4.3. Menentukan sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ implikasi globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia</li> <li>○ Sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengkaji berbagai literatur tentang implikasi globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia</li> <li>○ Menyimpulkan dari hasil kajian dan menunjukkan sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi dan menentukan posisi terhadap implikasi globalisasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan posisi terhadap implikasi globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>• Menunjukkan sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>○ Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>○ Presentasi</li> <li>○ Skala sikap</li> </ul>	2 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>○ Media cetak dan elektronik tentang globalisasi</li> <li>○ Buku-buku yang berkaitan tentang globalisasi</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	Materi Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	JENIS PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.4.Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia	<p>Tulisan tentang globalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Langkah-langkah penulisan ilmiah</li> <li>○ Sistematika penulisan</li> <li>○ Presentasi karya tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Meresensi berita/artikel dari beberapa buku, surat kabar, media elektronik tentang pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia</li> <li>○ Menyusun tulisan ilmiah tentang pengaruh globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia</li> <li>○ Mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas dan dikritisi oleh teman-temannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meresensi tulisan tentang pengaruh globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> <li>• Membuat karya tulis tentang pengaruh globalisasi</li> <li>• Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes: Performance tes (tugas kelompok/ individu)</li> <li>• Tes tertulis (Uraian, pilihan ganda, bentuk lainnya)</li> <li>• Presentasi</li> <li>• Skala sikap</li> </ul>	4 X 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku Kewarganegaraan Esis Kelas XII, karangan Dra. Retno Listyarti</li> <li>○ Media cetak dan elektronik tentang globalisasi</li> <li>○ Buku-buku yang berkaitan tentang globalisasi</li> </ul>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 001/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Pancasila sebagai Ideologi Terbuka
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 1 dan 2
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 (6 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
2. Kompetensi Dasar
  - 1.1. Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka

### III. INDIKATOR

1. Mengemukakan rumusan Pancasila sebagai dasar negara
2. Menguraikan fungsi Pancasila
3. Mengemukakan Pancasila sebagai dasar negara
4. Membedakan ideologi terbuka dan tertutup
5. Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai ideologi terbuka
6. Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai
7. Mendeskripsikan Pancasila sebagai paradigma pembangunan

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjelasan materi</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Latihan</li> </ul>		- Uji diri
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi / Tanya jawab</li> <li>- Penenangan</li> </ul>	20'	- Pengendalian diri

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 002/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Nilai-Nilai Pancasila
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 3
5. Alokasi Waktu : 3 x 45 (3 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
2. Kompetensi Dasar
  - 2.1. Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan

### III. INDIKATOR

1. Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai
2. Mendeskripsikan Pancasila sebagai paradigma pembangunan

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab - Latihan	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

.....,.....20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 003/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Perilaku yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 4
5. Alokasi Waktu : 3 x 45 ( 6 jam pelajaran )

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
2. Kompetensi Dasar
  - 2.1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka

### III. INDIKATOR

1. Menunjukkan sikap positif terhadap nilai Pancasila
2. Menemukan cara bersikap positif yang sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi terbuka

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab - Latihan	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

.....,.....20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 004/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Sistem Pemerintahan
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 5
5. Alokasi Waktu : 3 x 45 (3 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan
2. Kompetensi Dasar
  - 2.1. Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara

### III. INDIKATOR

1. Mengklasifikasikan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer di berbagai Negara
2. Mengidentifikasi ciri sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer
3. Menguraikan kelebihan dan kekurangan sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 005 / RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Sistem Pemerintahan Negara Indonesia
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 6 dan 7
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 ( 6 jam pelajaran )

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan
2. Kompetensi Dasar
  - 2.2. Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia

### III. INDIKATOR

1. Menguraikan sistem pemerintahan yang digunakan oleh Negara Indonesia menurut UUD 1945
2. Membandingkan sistem pemerintahan Indonesia berdasarkan UUD 1945 sebelum dan sesudah perubahan

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskil</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab - Latihan	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 006/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : Pkn
2. Materi Pokok : Pelaksanaan Sistem Pemerintahan di Indonesia
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 8 dan 9
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 (6 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan
2. Kompetensi Dasar
  - 2.3. Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain

### III. INDIKATOR

1. Menguraikan kelebihan dan kekurangan sistem pemerintahan Indonesia
2. Membandingkan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskil</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan salam siswa</li><li>- Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa</li></ul>	15'	<ul style="list-style-type: none"><li>- Disiplin</li><li>- Kerja sama</li><li>- Keterampilan</li></ul>
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</li><li>- Penjelasan materi</li><li>- Tanya jawab</li><li>- Latihan</li></ul>	55'	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kerja sama</li><li>- Kesungguhan</li><li>- Disiplin</li><li>- Uji diri</li></ul>

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 007/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Peranan Pers
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 10 dan 11
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 (6 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi
2. Kompetensi Dasar
  - 1.1. Mendeskripsikan pengertian, fungsi dan peran serta perkembangan pers di Indonesia

### III. INDIKATOR

1. Menguraikan pengertian, fungsi dan peranan pers dalam masyarakat yang demokratis
2. Mendeskripsikan perkembangan pers di Indonesia

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskills</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab - Latihan	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 008/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Kode Etik Jurnalistik
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 12 dan 13
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 (6 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi
2. Kompetensi Dasar
  - 2.1. Menganalisis pers yang bebas dan bertanggungjawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat Indonesia

### III. INDIKATOR

1. Mendeskripsikan kode etik jurnalistik
2. Menganalisis kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia
3. Menguraikan upaya pemerintah dalam mengendalikan pers

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab - Latihan	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 009/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKn
2. Materi Pokok : Kebebasan Pers dan Dampaknya
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 14 dan 15
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 (6 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi
2. Kompetensi Dasar
  - 2.1. Mengevaluasi kebebasan pers dan dampak penyalahgunaan kebebasan media massa dalam masyarakat demokratis di Indonesia

### III. INDIKATOR

1. Menunjukkan dampak penyalahgunaan kebebasan media massa / pers
2. Menguraikan manfaat pers dalam kehidupan masyarakat demokratis di Indonesia

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai - Penjelasan materi - Tanya jawab - Latihan	55'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin - Uji diri

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor : 010/RPP

### I. IDENTITAS

1. Mata Pelajaran : PKN
2. Materi Pokok : Globalisasi
3. Kelas/Program : XII
4. Pertemuan Minggu ke : 16 dan 17
5. Alokasi Waktu : 6 x 45 (6 jam pelajaran)

### II. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

1. Standar Kompetensi
  - 1.1. Mengevaluasi dampak globalisasi
2. Kompetensi Dasar
  - 2.1. Mendeskripsikan proses, aspek dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

### III. INDIKATOR

1. Mengemukakan proses dan aspek globalisasi
2. Mendeskripsikan dampak globalisasi

### IV. STRATEGI PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan salam siswa</li><li>- Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa</li></ul>	15'	<ul style="list-style-type: none"><li>- Disiplin</li><li>- Kerja sama</li><li>- Keterampilan</li></ul>
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</li><li>- Penjelasan materi</li><li>- Tanya jawab</li><li>- Latihan</li></ul>	55'	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kerja sama</li><li>- Kesungguhan</li><li>- Disiplin</li><li>- Uji diri</li></ul>

3.	Penutup - Evaluasi/Tanya jawab - Penenangan	20'	- Pengendalian diri
----	---	-----	---------------------

V. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Buku Paket PKn Kelas XII
2. UUD 1945 yang Telah Diamandemen
3. Buku-Buku Sumber yang Relevan
4. Lembar Kerja Siswa

VI. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Kognitif
2. Penilaian Afektif

....., ..... 20..

Mengetahui  
Kepala SMA/MA

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

## KUNCI JAWABAN

### BAB 1

#### A. Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. a
4. d
5. d
6. a
7. c
8. b
9. b
10. a

#### B. Esai

1. Makna Pancasila sebagai ideologi terbuka adalah bahwa Pancasila harus mampu menyesuaikan diri dengan zaman. Namun bukan berarti bahwa nilai dasar Pancasila dapat diganti dengan nilai-nilai dasar lain yang meniadakan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung makna bahwa nilai-nilai dasar Pancasila dapat dikembangkan sesuai dengan dinamika kehidupan bangsa dan tuntutan perkembangan zaman secara kreatif, dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai ideologi terbuka harus memberikan orientasi ke depan, yang mengharuskan bangsa Indonesia untuk selalu menyadari situasi kehidupan yang sedang dihadapinya, terutama menghadapi globalisasi dan keterbukaan. Ideologi Pancasila menghendaki agar bangsa Indonesia tetap bertahan dalam jiwa dan budaya bangsa Indonesia dan dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Tiga tokoh beserta idenya pokok yang dituangkan dalam perumusan dasar negara RI pada sidang BPUPKI sebagai berikut:
  - a. Muhammad Yamin

1. Peri Kebangsaan
  2. Peri Kemanusiaan
  3. Peri Ke- Tuhanan
  4. Peri Kerakyatan
  5. Kesejahteraan Rakyat

- b. Prof. Dr. Soepomo

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

c. Ir. Soekarno

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasional atau Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. .Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan Yang Maha Esa

3. Menurut hemat saya, nilai dan makna Pancasila belum dijalankan dengan benar sampai sekarang ini. Sebab pengingkaran terhadap nilai-nilai Pancasila terus terjadi. Misalnya, Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab belum dihayati sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia. Masih banyak masyarakat Indonesia belum dipenuhi oleh pemerintah. Sering juga terjadi tindakan kekerasan yang menginjak-injak harkat dan martabat manusia. Di bagian-bagian tertentu wilayah Indonesia belum dijamah pembangunan yang adil dan merata. Sehingga menyebabkan persatuan Indonesia pun terancam karena banyak daerah ingin melepaskan diri dari NKRI.

4. Perbedaan antara ideologi Pancasila, Komunis, dan liberal.

Ideologi Pancasila adalah ideologi yang berpatokan pada nilai-nilai Pancasila yang mengutamakan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam aspek kehidupan bangsa dan negara.

Ideologi komunis adalah paham yang menyetengahkan bahwa sumber produksi adalah milik negara atau milik bersama. Namun, ideologi ini sangat tertutup dan otoritas negara sangat dominan. Komunis juga mengingkari adanya peran agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Ideologi liberal adalah paham yang menyetengahkan kebebasan individu daripada masyarakat. Masyarakat baginya diabdikan untuk individu. Dalam ideologi ini penghargaan terhadap HAM lebih baik, demokrasi berjalan dengan baik dan paham ini menolak adanya absolutisme.

5. Pancasila dapat dijadikan sebagai paradigma pembangunan karena dijadikan sebagai landasan, acuan, metode, nilai dan tujuan yang ingin dicapai di setiap program pembangunan negara Republik Indonesia.

6. Pancasila mengandung nilai instrumental maksudnya adalah bahwa pelaksanaan umum nilai-nilai dasar, biasanya dalam wujud norma sosial atau norma hukum, yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam lembaga-lembaga yang sesuai dengan kebutuhan, tempat, dan waktu. Walaupun lebih rendah dari nilai dasar, nilai ini tidak kalah penting, karena dapat mewujudkan nilai umum menjadi konkret dan sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai instrumental merupakan tafsir positif terhadap nilai dasar yang umum.
  7. Negara-negara yang menganut ideologi komunis cenderung bersifat otoriter karena hukum melanggengkan komunis, dan peran negara sangat dominan dan monopoli negara sangat jelas dan menganggap kolektivitas yang dibentuk negara lebih penting daripada masyarakat atau individu. Paham ini lebih mengutamakan kebersamaan tetapi kebersamaan yang semu.
  8. Menurut pendapat saya, budaya-budaya yang berkembang di Indonesia hanya sebagian yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Contohnya masyarakat di pedesaan mereka masih menghayati nilai-nilai kebersamaan dalam gotong-royong, dan juga saling membantu satu sama lain. Sedangkan sebagian masyarakat di kota nilai-nilai kegotongroyongan semakin menipis. Hal itu dipengaruhi oleh individualitas manusia yang diadopsi dari budaya barat.
  9. Nilai-nilai Pancasila dapat ditumbuhkan dalam lingkungan sekolah seperti nilai kerja sama dalam studi kelompok, piket kelas, dan juga menolong teman yang sakit, dan membiarkan teman yang beragama lain berdoa sesuai dengan keyakinannya.
  10. Menurut hemat saya melaksanakan nilai Pancasila harus disertai dengan penegakan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Artinya orang yang melanggar nilai-nilai Pancasila harus ditindak berdasarkan aturan yang berlaku. Misalnya, pelanggaran dalam penggunaan narkoba harus ditindak. Selain itu, upaya menerapkan nilai-nilai pada generasi muda sekarang ini harus dimulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun semuanya itu yang terpenting adalah keteladanan para pemimpin dalam menerapkan nilai-nilai itu.
- C. (jawaban diserahkan pada masing-masing siswa, asalkan disertai alasan yang jelas dan sesuai)

## BAB 2

### A. Pilihan Ganda

1. b
2. e
3. b
4. a
5. b
6. b
7. c
8. c
9. b
10. a

### B. Esai

1. Perbedaan antara sistem pemerintahan parlementer dan presidensial, ditinjau dari aspek kekuasaan badan legislatif dan eksekutif:
  - a. Sistem pemerintahan parlementer:
    - Kedudukan kepala negara (raja, ratu, pangeran, kaisar) hanya berfungsi sebagai simbolis, dan tidak dapat diganggu gugat oleh kekuasaan legislatif.
    - Kekuasaan legislatif lebih kuat daripada kekuasaan eksekutif (presiden/perdana menteri).

- Menteri-menteri diangkat, diberhentikan dan harus mempertanggungjawabkan semua tindakannya kepada badan legislatif.
  - Program-program kebijakan kabinet harus disesuaikan dengan tujuan politik sebagian besar anggota parlemen. Bila kabinet melakukan penyimpangan terhadap program-program yang dibuat, maka anggota parlemen dapat menjatuhkan kabinet dengan menyatakan mosi tidak percaya kepada pemerintah.
- b. Sistem Presidensial
- Dikepalai oleh seorang presiden selaku pemegang kekuasaan eksekutif (kepala negara sekaligus kepala pemerintahan).
  - Kekuasaan eksekutif lebih kuat dibandingkan dengan kekuasaan legislatif.
  - Menteri-menteri diangkat, diberhentikan, dan hanya bertanggung jawab kepada presiden.
  - Kekuasaan eksekutif presiden dijalankan berdasarkan kedaulatan rakyat. Presiden dipilih langsung oleh rakyat.
  - Presiden tidak bertanggung jawab kepada badan legislatif. Oleh karena itu, presiden dan legislatif tidak dapat saling menjatuhkan atau membubarkan.
2. Yang dimaksud dengan checks and balances atau kontrol dan keseimbangan adalah sebuah upaya untuk mencegah kemungkinan satu lembaga/cabang kekuasaan memperbesar kekuasaan sendiri, masing-masing cabang kekuasaan diberi kekuasaan untuk mengontrol cabang kekuasaan yang lain. Dengan cara seperti itu, posisi masing-masing cabang kekuasaan tetap dalam keseimbangan yang tepat. Di Amerika Serikat, Kongres diberi kekuasaan untuk mengontrol presiden dengan menolak RUU yang diajukan presiden, menahan persetujuan terhadap badan-badan eksekutif dan administratif, menolak memberi persetujuan terhadap calon pejabat bawahan langsung presiden, dan mengadakan serta memberhentikan presiden. Kongres juga diberi kekuasaan mengontrol Mahkamah Agung dengan membatasi kewenangan banding mahkamah agung, dan menahan persetujuan terhadap calon hakim agung. Presiden diberi kekuasaan untuk mengontrol Kongres dengan hak veto atas UU yang telah disetujui Kongres, dan mengontrol mahkamah agung dengan mengajukan calon mahkamah agung. Di lain pihak, mahkamah agung mengontrol Kongres dan presiden melalui kekuasaannya untuk melakukan *judicial review*.
3. UUD Negara Indonesia perlu diamandemen agar menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Perubahan itu dilakukan mengingat kehidupan politik Indonesia semakin kompleks. Hal itu sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa yang tetap membiarkan rumusan UUD 1945 tidak kaku atau tetap saja.
4. Menurut hemat saya, amandemen UUD telah membawa perubahan berarti dalam sistem pemerintahan politik di Indonesia. Sebagai contoh sebelum tahun 2004, presiden dipilih oleh MPR tetapi pada tahun 2004 telah terjadi perubahan yang sangat berarti di mana presiden dipilih langsung oleh rakyat. Maka MPR bukan lagi menjadi lembaga tertinggi di negara ini tetapi hanya sebagai lembaga tinggi negara saja. Selain itu, MPR tidak lagi menyusun Garis-Garis Besar Haluan negara. Presiden dan wakil presiden terpilih harus menyusun sendiri GBHN yang akan dilaksanakannya.
5. Perbedaan fungsi dan wewenang Mahkamah Agung dengan Mahkamah Konstitusi sebagai berikut:
- a. Mahkamah Agung
- Mengadili pada tingkat kasasi
  - Menguji peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang terhadap undang-undang
  - Melaksanakan wewenang lainnya yang diberikan oleh undang-undang.
- b. Mahkamah Konstitusi
- Mengadili ada tingkat pertama dan terakhir untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar.

- Memutuskan sengketa kewenangan lembaga negara yang kewenangannya diberikan UUD.
  - Memutuskan pembubaran partai politik
  - Memutuskan perselisihan hasil Pemilu.
  - Memberikan keputusan atas pendapat DPR mengenai dugaan pelanggaran oleh presiden dan/ atau wakil presiden sebagai yang dimaksud dalam pasal 7A UUD 1945.
6. Sistem pemerintahan yang berlaku di RRC pada dasarnya menggunakan sistem pemerintahan parlementer yang mulai mapan sejak tahun 1954, pada masa kepemimpinan Mao Tze Tung tahun 1893-1976. Mao menjadi ketua partai komunis Cina pada tahun 1935. Setelah tahun 1976, Mao digantikan oleh Deng Xiaoping. Sistem politik dan pembagian kekuasaan di Cina melalui sistem partai tunggal adalah sebagai berikut:
- a. Kekuasaan eksekutif (presiden) dipegang oleh ketua partai sendiri, sedangkan sekretaris jenderal partai merupakan penyelenggara pemerintahan tertinggi setingkat perdana menteri.
  - b. Kongres Rakyat Nasional mengemban kekuasaan legislatif yang hanya didominasi oleh Partai Komunis Cina.
  - c. Kekuasaan yudikatif dijalankan secara bertingkat oleh pengadilan rakyat di bawah pimpinan Mahkamah Agung Cina. Pengadilan rakyat tersebut bertanggung jawab pada Kongres Rakyat Cina di setiap tingkatan.
7. Pasal dalam UUD 1945 yang diselewengkan demi kepentingan penguasa misalnya pada pasal 17 ayat 1, 2, 3 dan 4. yang menyatakan bahwa Presiden dibantu oleh menteri negara. Menteri-menteri itu diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. Setiap menteri membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Pembentukan, perubahan dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang. Pasal di atas mengisyaratkan bahwa dalam menyusun kabinet tidak ada kewajiban resmi bagi presiden untuk menghubungi, melakukan tawar-menawar, atau menyusun bersama kabinet dengan pihak-pihak yang secara politik terwakili di parlemen. Para menteri bertanggung jawab kepada Presiden, bukan parlemen. Itu artinya selama masih dipercaya presiden maka kedudukan menteri tidak bisa digantikan. Pasal 23E ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa "Hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan dilanjutkan dengan ayat (3) "Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan/atau badan sesuai dengan undang-undang." Dari klausul ini jelas terlihat kembali suatu kerancuan, sebuah badan pengawas pemerintah diamanatkan untuk diatur dengan undang-undang yang adalah buatan pemerintah sendiri. Pasal 4 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa presiden memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD. Batasan wewenang dan tanggung jawab kekuasaan itu tidak diatur lebih lanjut dalam UUD dan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan ini tidak sekedar kekuasaan eksekutif, melainkan mencakup ruang lingkup yang lebih luas daripada itu, sehingga batasan yang jelas untuk mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab kekuasaan tidak perlu dilakukan.
8. Ciri-ciri sistem pemerintahan Indonesia setelah amandemen UUD 1945:
- Lembaga-lembaga negara yang ada di Indonesia mengalami pengurangan sekaligus penambahan.
  - Sesuai prinsip sistem pemerintahan presidensial, terdapat larangan rangkap jabatan di antara para pejabat lembaga negara tingkat pusat.
  - MPR tidak lagi berkedudukan sebagai pelaksana sepenuhnya kedaulatan rakyat.
  - DPR telah dikukuhkan kedudukannya sebagai lembaga pembuat undang-undang.

- Ada lembaga perwakilan daerah, dalam bentuk Dewan Perwakilan Daerah (DPD).
  - Presiden lebih sebagai pemegang kekuasaan eksekutif.
  - Kedudukan Mahkamah Agung sebagai pelaksana kekuasaan kehakiman yang merdeka semula hanya disebut dalam penjelasan pasal 24 dan 25 UUD 1945, kini ditegaskan dalam pasal 24 ayat 1.
  - Keberadaan Mahkamah Konstitusi sebagai salah satu pelaksana kekuasaan kehakiman diatur dalam pasal 24 ayat UUD 1945.
  - Badan Pemeriksa Keuangan adalah lembaga yang bebas dan mandiri dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara.
9. Menurut hemat saya kekurangan yang masih terdapat dalam UUD 1945 setelah amandemen adalah pasal-pasal yang mengatur wewenang presiden sebagai kepala negara, mengangkat para menteri sesuai dengan hak prerogatif presiden, batasan-batasan kekuasaan presiden sebagai kepala negara tidak terlalu jelas. Ada kecenderungan otoriter dan terciptanya negara kekuasaan, maklumat, penpres, surat perintah. Legimitasi pemerintahan negara bukan melalui mekanisme consent by the governed atau berupa direct mandate. Selain itu masih ada lagi pasal-pasal yang perlu direvisi untuk menciptakan stabilitas dalam negara kita.
10. Menurut hemat saya sistem presidensial yang berlaku di Indonesia sudah cukup tepat untuk diterapkan. Namun dalam pelaksanaannya, perlu ada batasan-batasan yang jelas tentang tugas dan wewenang presiden. Meskipun dalam perkembangannya, sudah pembagian kekuasaan negara dan sistem *check and balances* menurut UUD 1945. Sistem ini akan mempermudah pengontrolan terhadap wewenang dan kerja presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan.

C. (jawaban diserahkan pada masing-masing siswa, asalkan disertai alasan yang jelas dan sesuai)

### BAB 3

#### A. Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. c
4. b
5. d
6. e
7. d
8. e
9. a
10. a

#### B. Esai

1. Fungsi pers sebagai "Watchdog" menurut hemat saya masih relevan sekarang ini. Karena pers menjadi "mata dan telinga" yang memberikan isyarat dan tanda-tanda dini apabila ada kejadian yang tidak pada tempat, serta sebagai pembentuk opini masyarakat dan agenda publik. Di sini pers menjadi kekuatan keempat yang menyangga pemerintahan demokrasi, bersama-sama dengan kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Karena pers dalam masyarakat demokrasi akan memberikan informasi mengenai perkembangan kehidupan sosio politik, memberikan gambaran mengenai isu-isu penting yang sedang menjadi perhatian masyarakat, menyediakan wahana untuk melakukan debat publik antara berbagai sudut pandang berbeda-beda yang hidup dalam masyarakat, membantu pemerintah dalam memperhitungkan cara yang sesuai dalam menggunakan kekuasaan, dan memberikan sumbangan kepada

- warga masyarakat untuk belajar, memilih, dan terlibat dalam kehidupan bersama, termasuk proses politik.
2. Yang membuat surat keluar atau majalah dapat dibredel:
    - a. Pengendalian kebebasan pers yang artinya masih ada pihak-pihak yang tidak suka dengan kebebasan pers. Mereka berusaha untuk membatasi atau bahkan meniadakan kebebasan pers.
    - b. Penyalahgunaan kebebasan pers yang artinya, insan pers memanfaatkan kebebasan pers untuk melakukan kegiatan jurnalistik yang bertentangan dengan fungsi dan peranan yang diembannya.
  
  3. Keadaan pers pribumi pada masa penjajah Belanda mulai pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Gustaaf Willem Baron van Imhoff. Ketika itu terbit surat kabar pertama pada 7 Agustus 1744 di Batavia (Jakarta), yaitu *Bataviaschee Nouvelles en Politique Raisonnementen*. Surat kabar tersebut hanya bertahan selama 2 tahun. Ia dilarang terbit oleh gubernur jenderal atas perintah VOC, karena dianggap sangat berbahaya bagi kelangsungan bisnis VOC di Hindia Belanda. Selama kurun waktu 1744-1854, surat kabar cenderung dimiliki oleh orang Eropa, berbahasa Belanda, ditujukan bagi pembaca berbahasa Belanda, berisi tentang kehidupan orang Eropa dan tidak terkatik dengan kehidupan pribumi. Karena itu, kurun waktu itu sering disebut Babak Putih. Barulah pada kurun sesudah itu mulai muncul surat kabar berbahasa Melayu, misalnya *Slompret Melajoe*. Meskipun pada waktu itu ada iklim yang memungkinkan terbitnya surat kabar, pemerintah kolonial pada dasarnya cenderung mencurigainya. Hal itu tampak dari terbitnya berbagai peraturan yang mengekang kehidupan pers. Peraturan pertama pemerintah kolonial tentang pers adalah Peraturan Barang Cetakan pada tahun 1856, yang kemudian diperbaiki pada tahun 1906. Peraturan tersebut berisi ketentuan sensor preventif untuk mengawasi tulisan yang akan dimuat dalam surat kabar.
  
  4. Keadaan pers Indonesia pada tahun 1966 dengan pers Uni Soviet pada masa Tirani Besi hampir sama. Pada masa Orde Baru, lembaran hitam menyelimuti sejarah pers Indonesia. Pada hal dalam kurun waktu tersebut berlaku UU Pokok Pers No. 11/1966 yang memberi jaminan "seolah-olah" ada jaminan bahwa pemerintah tidak akan melakukan sensor dan pembredelan. Namun, Peraturan Menteri Penerangan RI No.03/Per/Menpen/1969 mengharuskan adanya Surat Izin Terbit (SIT). Kemudian aturan ini dicabut bersamaan dengan berlakunya UU No. 21 Tahun 1982. Undang-Undang ini kembali membuka keberadaan SIUPP/Surat Izin Usaha Penerbitan Pers melalui Permenpen Nno.01/1984. Berdasarkan legalitas Permenpen No.01/1984, ketika itu enam penerbitan dibatalkan SIUPP-nya oleh penguasa Orde Baru. Permenpen No.01/1984 sudah sejak lama menghantui kehidupan pers karena pasal 33 ayat (h) peraturan tersebut memungkinkan pemerintah membatalkan SIUPP suatu penerbitan pers. Tidaklah mengherankan kalau keberadaan peraturan tersebut sejak lama digugat untuk dihapus. Peraturan tersebut muncul karena pada dasarnya pemerintah mana pun atau individu siapapun tidak mau membiarkan tindakannya disorot, kebijakannya diteliti secara seksama, apalagi dikritik oleh media. Kekuatan politik manapun tidak akan rela melepaskan kekuasaannya tanpa berupaya membela kepentingannya. Hal itu pun terjadi pada di Uni Soviet di mana sensor oleh negara tetap ketat terhadap media massa. Oposisi politik ditekan dengan hanya mengizinkan keberadaan satu partai saja. Negara-negara dengan satu parti menentukan secara langsung gagasan dan informasi yang akan diterbitkan, disirkulasikan, dan diajarkan. Ketika penerbit, penulis, atau pembaga penyiaran dianggap telah melewati batas politik atau moral yang ditentukan oleh undang-undang atau hukum pemerintahan, mereka akan dihukum denda, dipenjara, atau dibredel, dilarang untuk terbit lagi, atau saluran komunikasinya ditutup. Pengasingan atas warga negara dari Uni Soviet telah mengungkapkan adanya pelecehan hak asasi. Di antara yang diasingkan adalah

para ilmuwan dan orang-orang terpelajar, seperti Alexander pada tahun 1970, dan Andrey D. Sakharov, yang memenangkan Nobel Perdamaian pada tahun 1975. Pengakuan dunia tidak mencegah pemerintah Soviet melakukan penindasan atas karya mereka dan menghukum mereka. Namun, akhirnya hingga tahun 1980-an, Uni Soviet di bawah pemerintahan Presiden Mikhail Gorbachev memperlonggar sensor media sebagai bagian gerakan reformasi pemerintah secara umum, dan negara-negara Blok Timur lain pun terpengaruh.

5. Wartawan harus memiliki kode etik untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar. Karena itu, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme.
6. Situasi pada saat pers mengalami kebebasannya dinyatakan bahwa:
  - Kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.
  - Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara. Maksudnya bahwa pers bebas dari tindakan pencegahan, pelarangan, dan atau penekanan agar hak masyarakat untuk memperoleh informasi terjamin.
  - Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau palarangan penyiaran. Hal itu berlaku baik bagi kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh media cetak maupun media elektronik.
  - Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi.
  - Dalam mempertanggungjawabkan pemberitaan di depan hukum, wartawan mempunyai Hak Tolak. Hak tolak adalah hak wartawan untuk melindungi sumber-sumber informasi dengan cara menolak menyebutkan identitas sumber informasi.
  - Wartawan bebas memilih organisasi wartawan dan dalam melaksanakan profesinya mendapat perlindungan hukum. Ketentuan tersebut dengan sangat jelas menunjukkan bahwa pers nasional bebas untuk (mencari, memperoleh, dan menyebarluaskan gagasan dan informasi, melindungi sumber-sumber informasi dan menolak menyebutkan identitas sumber informasi) dan bebas dari (tindakan pencegahan, pelarangan dan/atau penekanan, penyensoran, pembredelan atau pelarangan penyiaran). Bentuk kebebasan tersebut merupakan hal dasar kebebasan pers yang umumnya terdapat di berbagai negara demokratis.
7. Kebebasan pers di luar negeri merupakan suatu hal yang fundamental dalam hak-hak individual. Tanpa media yang bebas, masyarakat yang bebas dan pemerintah yang demokratis tidak akan mungkin terwujud. Melalui pengakuan atas hak untuk berseberangan pendapat, pemerintah demokratis mendorong perubahan politik dan sosial yang damai dan tertib. Sebagai contohnya di Amerika Serikat, ketika terjadi Kongres pertama Amerika Serikat bertemu di tahun 1789, tugas utamanya adalah pengesahan Bill of Rights, sepuluh amandemen atas Konstitusi Amerika Serikat. Amandemen pertama berbunyi, "Kongres tidak akan membuat satu undang-undang pun...yang mengurangi kebebasan berbicara, atau pers." Amandemen ini kemudian diperluas untuk melindungi pers dari pengurangan haknya oleh negara. Namun, kebebasan pers di Amerika Serikat tidaklah absolut. Prinsip yang telah lama diterima adalah bahwa pers tidak boleh digunakan untuk tujuan yang menciptakan "bahaya yang jelas dan nyata" yang membawa konsekuensi serius atas beberapa kepentingan signifikan, yang mana merupakan hak atau tugas pemerintah untuk melindunginya.

Bila kita melihat kondisi kebebasan pers di Indonesia pada masa Orde Baru sangatlah memprihatinkan. Kedudukan pers selalu goyah ketika berhadapan dengan kekuasaan; dengan adanya peraturan-peraturan yang mengekang kebebasan pers itu sendiri. Banyak sekali surat kabar, majalah yang dibredel dengan menggunakan kekuasaan. Hal ini mengindikasikan bahwa telah matinya demokrasi, sebab pemerintah tidak memberikan kebebasan bersuara dan berekspresi.

8. Dalam negara demokratis, rakyat sangat bergantung pada pers karena pers merupakan kekuatan yang menyangga pemerintahan yang demokratis. Karena itu pers bertindak sebagai sumber informasi alternatif bagi masyarakat, dan juga pendidikan politik. Karena lewat pers, masyarakat mendapatkan informasi tentang perkembangan kehidupan sosio-politik, memberikan gambaran mengenai isu-isu penting yang sedang menjadi perhatian masyarakat, menyediakan wahana untuk melakukan debat publik antara berbagai sudut pandang berbeda-beda yang hidup dalam masyarakat, membantu pemerintah dalam memperhitungkan cara yang sesuai dalam menggunakan kekuasaan, dan memberikan sumbangan kepada warga masyarakat untuk belajar, memilih, dan terlibat dalam kehidupan bersama, termasuk proses politik.
9. Maksud pers sebagai penjaga jalannya demokrasi adalah menegakkan nilai-nilai demokrasi, mendorong penegakan supremasi hukum dan hak-hak asasi manusia, menghormati pluralisme/kebhinekaan. Selain itu, pers mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar. Pers juga melakukan pengawasan kritis, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
10. Cara menilai etis tidaknya pemberitaan suatu media di televisi jika pemberitaan itu tidak terlepas dari kaidah-kaidah umum penyelenggaraan telekomunikasi yang berlaku secara universal. Artinya, suatu pemberitaan dinilai etis atau tidak harus berdasarkan kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik artinya aturan atau tata susila kewartawanan, norma tertulis yang mengatut sika, tingkah laku, dan tata krama penerbitan atau pemberitaan.

C. (jawaban diserahkan pada masing-masing siswa, asalkan disertai alasan yang jelas dan sesuai)

## **BAB 4**

### **A. Pilihan Ganda**

1. a
2. a
3. d
4. a
5. c
6. e
7. b
8. c
9. e
10. d

### **B. Esai**

1. Globalisasi pada dasarnya berhubungan dengan peningkatan saling berkaitan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lainnya. Ada juga

mempunyai pengertian tersendiri tentang globalisasi. Ada yang mengatakan bahwa globalisasi merupakan intensifikasi relasi sosial sedunia yang menghubungkan lokalitas yang saling berjauhan sedemikian rupa sehingga jumlah peristiwa sosial dibentuk oleh peristiwa yang terjadi pada jarak bermil-mil. Ada juga yang mengatakan bahwa globalisasi menunjuk pada lingkup masalah yang menyangkut kepentingan dan nasib bersama yang tidak dapat lagi dipecahkan hanya oleh negara-negara masing-masing.

2. Tiga faktor yang mendorong munculnya neoliberalisme sebagai berikut:
  - a. bebaskan perusahaan swasta dari campur tangan pemerintah; misalnya, menjauhkan pemerintah dari campur tangan di bidang-bidang perburuhan, investasi, harga, serta biarkan mereka mempunyai ruang untuk mengatur diri sendiri.
  - b. Penghentian subsidi negara kepada rakyat, karena hal itu selian bertentangan dengan prinsip menjauhkan campur tangan pemerintah juga bertentangan dengan prinsip pasar bebas serta persaingan bebas.
  - c. Penghapusan ideologi "kesejahteraan bersama" dan kepemilikan bersama seperti yang masih banyak dianut oleh masyarakat tradisional.
  
3. Fase-fase globalisasi di Indonesia sebagai berikut:
  - a. Fase jatuhnya kekuatan Orde Lama  
Tergulingnya Presiden Soekarno akibat peristiwa G 30 S/PKI menjadi fase awal masuknya Indonesia ke kancah globalisasi setelah kemerdekaan. Setelah lima abad sebelumnya menjadi pusat globalisasi dunia melalui rempah-rempah dan kolonialisme Belanda, Soekarno menutup diri dari modal asing. Soekarno ingin membangun neger dengan ekonomi berdikari dan politik mandiri. Ia menolak tegas IMF dan Bank Dunia dari Indonesia. Soekarno yakin, kekayaan alam yang melimpah ruah di bumi Nusantara akan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Para kapitalis dan sekutu liberalnya dengan senang hati membantu komunisme daripada liberalisme dan kapitalisme.  
Kejatuhan Soekarno dari tampuk kekuasaan ini menandai era baru Indonesia yang kembali menjalin hubungan mesra dengan IMF dan World Bank, di bawah pimpinan Jenderal Soeharto. Setelah tadinya berteriak *go to hell with your aid*, Indonesia berbalik menjadi tamak utang. Indonesia dibangun dengan utang luar negeri. Utang luar negeri Indonesia begitu besar. Sebagai imbalannya, siap tidak siap Indonesia harus rela memasuki arus globalisasi ekonomi. Termasuk dengan kebanggaan yang dipaksakan menjadi anggota APEC dan penandatanganan kesepakatan pasa bebas Asia Tenggara dan Asia Pasifik.
  - b. Fase Krisis Ekonomi 1997  
Krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997. Perekonomian Indonesia yang tadinya terlihat fantastis, ambruk. Utang luar negeri tidak cukup membuat Indonesia makmur. Kejayaan ekonomi selama berpuluh-puluh tahun hancur karena pukulan spekulasi pasar uang selama beberapa hari saja. IMF dan World Bank memberi resep untuk menyembuhkan penyakit pasiennya yang sedang kritis. Indonesia harus menghapus berbagai jenis subsidi untuk rakyat, menjadikan rupiah sebagai mata uang yang tunduk pada mekanisme pasar uang, dan melakukan privatisasi perusahaan milik negara. Tetapi rakyat yang miskin dan jumlahnya semakin banyak. Sementara segelintir orang yang kaya semakin kaya.
  
4. Bukti-bukti globalisasi memberikan dampak negatif bagi penduduk dunia sebagai berikut:
  - a. Pendapatan seperlima dari populasi kaum kaya di dunia sekarang, rata-rata sama dengan 50 tahun pendapatan seperlima dari populasi penduduk miskin.
  - b. Lebih dari satu juta rakyat di negara-negara berkembang hidup dalam kemiskinan absolut.
  - c. Arus masuk perdagangan luar negeri menyebabkan defisit perdagangan nasional.
  - d. Maraknya penyelundupan barang ke Indonesia

- e. Masuknya wisatawan ke Indonesia melunturkan nilai luhur bangsa.
  - f. Pengusaha dalam negeri lebih tertarik bermitra dengan pengusaha luar negeri. Akibatnya kondisi industri dalam negeri sulit berkembang.
  - g. Terjadi kerusakan lingkungan dan polusi limbah industri.
  - h. Perkembangan perusahaan nasional menjadi sangat lambat karena investasinya lebih banyak melalui bursa efek daripada mendirikan perusahaan baru.
5. Menurut pendapat saya privatisasi yang dilakukan pemerintah terhadap BUMN akan menyebabkan kemiskinan bagi rakyatnya. Karena sumber pengolahan kekayaan negara akan beralih kepada swasta yang sebagian besar berasal dari luar negeri. Akibatnya rakyat tidak lagi mempunyai sumber pengelolaan kekayaan yang bisa diandalkan untuk membangun negaranya atau ekonominya sendiri.
  6. Ciri-ciri berkembangnya globalisasi kebudayaan:
    - a. berkembangnya pertukaran kebudayaan internasional.
    - b. Penyebaran prinsip multikebudayaan
    - c. Berkembangnya pariwisata
    - d. Berkembangnya mode yang berskala global, seperti pakaian dan film.
    - e. Bertambah banyaknya event-event berskala global.
  7. Kebaikan globalisasi ekonomi sebagai berikut:
    - a. meningkatkan produksi global
    - b. meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam satu negara
    - c. memperluas pasar untuk produk dalam negeri
    - d. memperoleh modal lebih banyak dan teknologi yang lebih baik
    - e. menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi.
  8. Perbandingan kebaikan globalisasi ekonomi dan kebudayaan:  
 Pengaruh globalisasi dalam bidang ekonomi adalah munculnya perusahaan-perusahaan multinasional yang ada di negara kita. Dan dengan munculnya perusahaan multinasional maka gaya hidup baru yang tampak jelas di kota-kota besar dan semakin merasuki kehidupan bangsa yang dulunya terisolasi.
    - Kemajuan IPTEK terutama dalam bidang informasi dan inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia.
    - Perdagangan bebas yang ditunjang oleh kemajuan IPTEK
    - Kerja sama internasional dan regional yang telah menyatuhkan kehidupan berusaha bangsa-bangsa tanpa mengenal batas negara.
    - Meningkatkan kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia dan kejiwaan manusia di dalam kehidupan bersama, serta meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi.
  9. Tujuan diadakan penelitian ilmiah tentang globalisasi adalah untuk membuktikan kebenaran yang dapat memberikan gambaran suatu kebenaran terutama tentang globalisasi. Artinya sebuah karya yang berupaya untuk meneliti perkembangan globalisasi, proses, serta dampak negatif dan positif globalisasi terhadap kehidupan masyarakat.
  10. Teknik berbicara dan presentasi karya ilmiah:
    - Teknik berbicara
      - menarik napas dalam-dalam sebelum memulai pembicaraan
      - mengatur volume bicara
      - menggunakan kata-kata sehari-hari yang dikenal oleh pendengar
      - melayangkan pandangan ke pendengar yang paling bersimpati/berminat pada kita.
    - Teknik presentasi karya ilmiah:

- Pakaian. Pakaian yang baik, sederhana, serasi, rapi dan bersih akan menunjukkan rasa percaya diri, rasa harga diri, dan mencerminkan kepribadian seseorang.
- Pandangan mata. Memandang orang-orang yang diajak berbicara, jangan menundukkan kepala.
- Air muka. Air muka mengikuti isi pembicaraan pada penelitian.
- Sikap badan. Pada presentasi duduk, duduklah dengan sopan. Pada presentasi berdiri, berdirilah dengan tegap dengan mengatur gerakan badan secara teratur agar tenang.
- Suara. Suara menampakkan kesan positif dengan menjelaskan ucapan yang dikeluarkan, tidak monoton, bersemangat, dan dapat didengar.
- Tulisan. Bentuk huruf, angka, gambar sebagai sarana untuk menjelaskan apa yang dibicarakan.
- Senyum. Senyum tulus yang keluar dari dalam lubuk hati.

C. (jawaban diserahkan pada masing-masing siswa, asalkan disertai alasan yang jelas dan sesuai)